

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HALAMAN	TERJEMAH
1	I	3	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
2	I	6	Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.
3	II	20	Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
4	II	21	Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.
5	II	23	Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah.
6	II	24	Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.
7	II	28	Hajib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari az-Zubaidi (yang diterima) dari az-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang di terima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani, maupun majusi". (HR. Muslim).
8	II	29	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
9	II	29	Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

			bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
10	II	34	Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam.
11	II	34	Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.
12	II	35	Dari 'Amar bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (HR. Abu Daud dalam kitab shalat).
13	II	36	Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.
14	II	36	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil.

TRANSKIP TERJEMAH WAWANCARA

NO	KELUARGA	WAWANCARA	TERJEMAH
1	RZ	1	RZ mengatakan kalau alasan ia berhenti sekolah adalah karena sering di ejek oleh teman-temannya. Saya sebagai ibu dari RZ telah menasehati dan memotivasi agar RZ mau kembali bersekolah, namun RZ tetap tidak mau.
		2	Alhamdulillah RZ telah mampu melaksanakan gerakan shalat dari sebelum ia masuk sekolah dasar, sekitar usia 5 atau 6 tahun. Kalau cara mendidik atau membimbing, biasanya RZ ikut shalat berjamaah bersama ayahnya dirumah. Ayahnya lah yang mendidiknya. Selain itu RZ juga sering ikut shalat berjamaah di musholla bersama teman-temannya.
		3	RZ itu masih belum sempurna shalatnya, kadang shalat kadang tidak. Juhur dan Ashar shalat, Magrib dan Isya terkadang tidak. Shalat subuhpun terkadang mau terkadang tidak mau. Namun sebagai orang tua kami tetap membimbing dengan cara mendorong dan mengajaknya untuk shalat.
		4	Biasanya kalau adzan di mesjid saya segera memanggil RZ untuk berhenti bermain, dan langsung disuruh mandi kemudian shalat. Ketika hari mulai sore sekitar pukul 05.00 saya perintahkan RZ pulang untuk bersiap-siap shalat Magrib. Jika ia tidak shalat maka ditegur dan dinasehati, semoga saja dengan begitu RZ terbiasa melakukan shalat.
		5	Kalau RZ ini pertama-tama di ajarkan berpuasa separo atau setengah hari saja terlebih dahulu untuk latihan pembiasaan baginya, ketika telah mampu baru di ajarkan untuk berpuasa sehari penuh. RZ di ajarkan berpuasa ketika berusia 7 tahun, jika RZ meminta untuk berbuka maka saya menahannya terlebih dahulu, dan kalau saya lihat dia sudah tidak mampu menahan maka saya izinkan RZ untuk membatalkan puasanya. Ketika berusia 9 tahun RZ telah mampu berpuasa selama satu bulan penuh bulan Ramadhan, mungkin karena RZ anak yang tidak terlalu suka bergaul,

			sering di rumah sehingga ia mampu berpuasa selama satu bulan penuh.
2	MM	1	<p>Anak saya itu ia hanya ikut-ikutan temannya di kubah tersebut, kami selaku orang tua tidak memerintahkan dan juga tidak melarang. Uang hasil pemberian itu untuk dirinya sendiri, hanya cukup untuk jajan dia juga. Alasannya ikut hanya sebagai selingan bermain. Hasil dari MM meminta-minta maksimal sekitar 30-50 ribu rupiah, dan ada yang di dapat hanya 5 ribu rupiah.</p> <p>MM sendiri mengatakan “Saya meminta-minta hanya ikut-ikutan bersama teman yang ada dikubah sambil bermain. Jika mereka tidak mengajak maka saya juga tidak ke sana. Selesai sekolah biasanya baru saya ke sana atau ketika libur sekolah.</p>
		2	<p>MM itu saya lihat telah mampu mengerjakan shalat, baik bacaan dan gerakannya, walau masih belum sempurna. Pendidikan shalat ini ia dapat dari sekolah dan MM sering ikut shalat berjamaah di musholla, karena itulah MM sudah mulai pandai melaksanakan shalat. Kalau saya dan ayahnya tidak pernah mengajarkan pendidikan shalat secara khusus.</p>
		3	<p>Sekitar usia 8-9 tahun belakangan MM sudah mulai bisa melakukan shalat, rajin pergi ke musholla, yang mana musholla juga dekat dengan rumah yang membuat MM rajin ikut shalat berjamaah. Namun kalau shalat berjamaah dirumah sangat jarang dilakukan, ia hanya sering berjamaah di musholla.</p>
		4	<p>Mengenai shalatnya MM masih belum sempurna, kadang shalat dan kadang tidak. Yang sering dikerjakan Magrib dan Isya, karena kedua shalat itu biasanya dilakukan berjamaah dimusholla. Kalau Juhur dan Ashar MM sering tidak shalat karena lalai akibat keasyikan bermain, apalagi kalau shalat subuh, MM sangat jarang ikut shalat, padahal saya telah membangunkannya tapi MM tetap tidak mau.</p>
		5	<p>Ketika adzan MM biasanya saya panggil pulang untuk shalat, kadang ia mau dan kadang tidak. Jika mulai senja MM saya</p>

			cari untuk mandi dan bersiap untuk shalat Magrib ke musholla. Cara kami mendidik shalatnya hanya dengan cara mengingatkan apabila telah tiba waktu shalat.
		6	Kalau belajar puasa sejak kelas 1 SD MM telah belajar berpuasa setengah hari, kelas 3 ini baru dapat berpuasa selama sehari penuh. Namun masih belum mampu untuk puasa selama satu bulan penuh.
		7	MM belajar Al-Qur'an dengan orang lain, kami selaku orang tua juga masih belum pandai dalam hal membaca Al-Qur'an jadi MM kami minta untuk belajar dengan tetangga yang memang sebagai guru mengaji. Kalau masalah pembayaran, guru tersebut tidak pernah meminta, kami lah yang berinisiatif sendiri untuk memberi sesuatu kepada guru mengaji tersebut sebagai imbalan atau balas jasa. Kalau tidak dengan uang, bisa juga dengan beras, gula, kopi dan lain sebagainya.
3	MHA	1	Kami orang tua MHA telah melarangnya untuk ikut meminta-minta di area kubah, namun MHA terkadang tanpa izin dan tetap ikut bersama teman-temannya.
		2	Anak kami MHA ini kami lihat mulai mampu melaksanakan shalat yaitu ketika ikut-ikutan shalat berjamaah di musholla bersama teman-temannya. Sekitar awal masuk SD ia mulai ikut shalat, tetapi jarang juga ia lakukan karena MHA tergolong anak yang malas, padahal telah saya perintahkan namun ia hanya menonton TV. Berjamaah dirumah juga jarang dilakukan.
		3	Kalau MHA tidak shalat biasanya ditegur, kami tidak pernah memukulnya. Jika kami menegur maka ia balik menjawab kalau kami orang tuanya juga tidak shalat. Memang kenyataannya kami juga jarang melaksanakan shalat. Mungkin karena itulah MHA jadi ikut-ikutan malas melaksanakan shalat.
		4	Yang namanya MHA ini tidak mampu untuk puasa sehari penuh, saya juga tidak tahu kenapa. Saya telah menahannya untuk tidak berbuka sebelum waktunya, namun anaknya yang sudah tidak mampu

			lagi hingga menangis-nangis jadi saya izinkan untuk berbuka.
		5	Kami telah berusaha semampu mungkin dengan cara mendorong serta menasehati agar MHA mau belajar Al-Qur'an (mengaji) namun MHA tetap tidak mau. Di iming-imingi dengan hadiahpun ia tetap tidak mau, sekarang kami biarkan saja, kami hanya mendoakan semoga hati anak kami ini terbuka dan mau ikut belajar Al-Qur'an.
4	NZ	1	Kalau shalat saya sering berjamaah di musholla saat Magrib dan Isya, berjamaah dirumah jarang.
5	AF	1	Anak saya ini sering mengikuti ayahnya shalat dirumah, kalau tiba shalat Jum'at ia juga sering ikut shalat, kalau masalah gerakan shalat yang saya lihat AF sudah bisa, namun kalau bacaan-bacaan shalat ia masih belum lancar dan hapal.
		2	Yang mendidik AF itu adalah ayahnya, jika tiba waktu shalat Magrib maka ayahnya mengajak AF untuk ikut shalat. Dan ketika shalat Jum'at ayahnya juga mengajak AF untuk ikut shalat Jum'at. Kalau saya ibunya tidak pernah mengajarkan secara langsung kepada AF, hanya saja saya memerintahkan AF shalat jika telah tiba waktunya. Ketika hari senja AF saya perintahkan untuk mandi dan bersiap shalat. Kalau masalah hukuman ayah AF yang pernah memukul jika AF tidak shalat, namun memukulnya tidak berlebihan. Kalau saya hanya menegur dan menasehatinya saja.
		3	Kalau masalah puasa anak saya ini belum mampu puasa sehari penuh, akan tetapi walaupun AF tidak mampu berpuasa sehari penuh, kami sebagai orang tua tetap mengajaknya untuk terus ikut bersahur agar terbiasa nantinya. Kami orang tuanya tidak terlalu memaksakan, cukup semampu AF saja.
6	MHR	1	Saya tidak melarang MHR ikut bersama teman-temannya di kubah tersebut. Uang yang MHR peroleh untuk jajan MHR sendiri. Jadi untuk jajan MHR tidak meminta uang lagi dengan saya, dan itu dapat mengurangi beban saya juga.

		2	Ibu yang biasanya memerintah saya untuk shalat Magrib berjamaah dimusholla, kalau berjamaah dirumah tidak pernah.
7	KN	1	KN juga ikut-ikutan temannya memintaminta di kubah ini, dan saya kan juga berada disini jadi masih bisa mengawasi KN.
		2	Saya melihat kalau KN sudah mampu melaksanakan shalat, namun ia jarang melaksanakan. Jika KN rajin baru ia melaksanakan, jika saat ia malas walaupun diperintah untuk shalat maka ia tetap tidak mau. Saat shalat tarawih bulan Ramadhan baru KN mau ikut-ikutan shalat berjamaah di musholla.
		3	Kira-kira sekitar usia 8-9 tahun KN bisa shalat, KN kadang mau ikut shalat berjamaah dirumah walau jarang juga dilakukan. Ketika ayahnya mengajak shalat berjamaah jika KN sedang ingin ikut shalat maka ia akan shalat tanpa diperintah, namun jika KN tidak mau walau bagaimanapun diperintah shalat ia tetap tidak mau.
8	LM	1	LM ikut memintaminta hanya selingan sambil bermain-main bersama temannya. Saya tidak melarang, uang yang ia dapat untuk ia sendiri tidak untuk kami orang tuanya. Hasil dari uang itu ia tabung. Itulah mengapa saya membiarkan LM ikut memintaminta.

PEDOMAN WAWANCARA

Pendidikan Ibadah Mahdhah Bagi Anak Peminta-minta di Kawasan Makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari Desa Kelampaian Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

A. Identitas Informan Inti 1 (Anak)

Nama :
 Umur :
 Pendidikan :
 Alamat :
 Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

Untuk Anak Peminta-minta

1. Kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara?
2. Mengapa kamu meminta-minta?
3. Apakah orang tuamu mengetahui bahwa kamu meminta-minta?
4. Apakah orang tuamu juga meminta-minta?
5. Sejak kapan meminta-minta ini telah kamu lakukan?
6. Dari jam berapa sampai jam berapa biasanya meminta-minta ini dilakukan?
7. Apakah ada lembaga keagamaan yang kamu ikuti di tempat kamu tinggal, misalnya pengajian (majelis ta'lim, acara habsyi dll)?

Tentang Ibadah shalat anak:

1. Apakah kamu sudah bisa mengerjakan shalat?
2. Siapakah yang mengajarmu shalat?
3. Apakah shalat yang kamu lakukan itu secara berjamaah dirumah?
4. Pernahkah kamu melaksanakan shalat secara berjamaah dengan orang tuamu?
5. Apa yang orang tuamu lakukan jika telah masuk waktu shalat, apakah mereka mengajakmu untuk shalat, ataukah menyuruhmu saja yang shalat?

Tentang Ibadah Puasa Anak:

1. Apakah kamu sudah mampu berpuasa ?
2. Pertama kali kamu mengetahui mengenai ibadah puasa ini dari orang tua ataukah dari sekolah atau dari lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana tahapan yang kamu lalui sebelum kamu mampu untuk berpuasa seharian penuh?
4. Apakah orang tuamu berperan aktif dalam pembiasaan mengajarkan puasa?

5. Bagaimana cara orang tua/ ayah ibumu mengajarkan puasa ini kepadamu?
6. Kegiatan apa saja yang ada ditempat tinggalmu ketika tiba bulan puasa Ramadhan?

Tentang Ibadah Membaca/Mengaji Al-Qur'an:

1. Apakah kamu bisa mengaji/membaca Al-Qur'an?
2. Siapa yang mengajarkanmu membaca Al-Qur'an?
3. Dimana biasanya kamu membaca Al-Qur'an, dirumah, mushalla, atau dirumah guru mengaji?
4. Apakah orang tuamu bisa membaca Al-Qur'an?
5. Apakah orang tuamu pernah mengajarmu membaca Al-Qur'an?
6. Pernahkah kamu membaca Al-Qur'an bersama dengan orang tuamu dirumah?

B. Identitas Informan Inti 2 (orang tua dari anak Peminta-minta)

Nama :
Nama Istri :
Umur :
Umur Istri :
Pendidikan :
Pendidikan Istri :
Pekerjaan :
Pekerjaan Istri :
Jumlah anak :
Alamat :
Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

Untuk Orang Tua dari Anak Peminta-minta

1. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anak bapak/ibu yang meminta-minta?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang kegiatan ia meminta-minta tersebut?

3. Anak yang meminta-minta ini adalah anak yang keberapa dari anak-anak Bapak/Ibu?
4. Faktor apa yang menjadikan ia meminta-minta? Apakah karena ekonomi, karena ikut-ikutan teman sebaya, atau lain sebagainya?
5. Berapa penghasilan Bapak/Ibu setiap bulan?
6. Apakah ia masih sekolah, sekolah apa?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah belajar ilmu agama?
8. Sejauh ini, mengenai shalatnya, apakah anak Bapak/Ibu ini biasanya melaksanakan shalat?
9. Sejak umur berapa anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
10. Apakah pengajaran shalat itu Bapak/Ibu langsung yang mengajarkannya atau ia dapat dari sekolahnya?
11. Jika Bapak/Ibu mengajarnya, apakah ia menurut atau tidak?
12. Apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap anak jika telah masuk waktu shalat?
13. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui anak bapak/ibu meninggalkan shalat?
Terlebih lagi ketika umurnya sudah mencapai 10 tahun?
14. Apakah anak Bapak/Ibu sudah mampu berpuasa?
15. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai melatih dan mendidik anak untuk berpuasa?
16. Sejak umur berapa anak Bapak/Ibu sudah mampu puasa sehari penuh?
17. Bagaimana tahapan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak mengenai puasa? Misalkan dengan pembiasaan puasa setengah hari terlebih dahulu atau bagaimana?
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penguatan dan semangat kepada anak saat dia menjalankan ibadah puasa?
19. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak?
20. Apakah pernah Bapak/Ibu serta anak-anak dirumah mengaji Al-Qur'an bersama?

21. Apakah ada teknik tersendiri untuk mengajak anak agar tetap menjalankan ibadah ketika dia mengeluh dan merasa bosan?
22. Berapa lama waktu Bapak/Ibu berkumpul bersama anak di rumah?
23. Menurut Bapak/ibu apa yang menjadi kendala dalam mengajarkan pendidikan ibadah mahdhah berupa shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an kepada anak? Dalam hal seperti: (latar belakang pendidikan orang tua, waktu/kesempatan yang tersedia, ekonomi, lingkungan, atau kesadaran orang tua akan kewajibannya).
24. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan maupun pergaulan anak dalam kesehariannya?

C. Identitas Informan Tambahan (Kepala Desa Beserta Staf)

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Status di Masyarakat :
Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Kelampaian Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana letak geografis dan luas wilayah Desa Kelampaian Ulu?
3. Terbagi berapa RT-kah Desa Kelampaian Ulu ini?
4. Apa saja mata pencaharian penduduk di Desa ini?
5. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kelampaian Ulu?

6. Apa saja sarana pendidikan dan sarana ibadah yang ada di Desa Kelampaian Ulu ini?
7. Bagaimana gambaran kehidupan sosial keagamaan di Desa ini?
8. Bagaimana menurut Bapak/ibu mengenai penerapan pendidikan ibadah mahdhah yang dilakukan orang tua kepada anak peminta-minta di Desa Kelampian Ulu ini?
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai anak peminta-minta yang ada di kawasan makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari?
10. Sejak kapan meminta-minta itu dilakukan oleh penduduk sekitar makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari?

D. Identitas Informan Tambahan (Tokoh Masyarakat)

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah di Desa ini ada kegiatan berupa pengajian keagamaan?
2. Dalam bentuk apa saja kegiatan pengajian keagamaan tersebut?
3. Apakah masyarakat di lingkungan desa ini aktif mengikutinya?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai anak peminta-minta yang ada di kawasan makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari?
5. Sejak kapan meminta-minta ini dilakukan oleh penduduk sekitar makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari?
6. Bagaimana dengan anak peminta-minta di Desa Kelampaian Ulu ini, apakah mereka sering di ajak oleh orang tua mereka mengikuti kegiatan keagamaan?
7. Bagaimana lingkungan pergaulan anak-anak di Desa ini?

8. Menurut Bapak/Ibu apakah peran orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah mahdhah kepada anak peminta-minta sudah berjalan dengan baik?

PEDOMAN OBSERVASI

Pendidikan Ibadah Mahdhah Bagi Anak Peminta-minta di Kawasan Makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari Desa Kelampaian Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian dan keadaan sekitar.
2. Mengamati peran orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah mahdhah kepada anak peminta-minta.
3. Mengamati metode yang digunakan orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah mahdhah bagi anak peminta-minta.
4. Mengamati sikap keseharian orang tua dan anak peminta-minta dalam rumah tangga mereka.
5. Mengamati lingkungan pergaulan anak peminta-minta dalam kesehariannya di lokasi penelitian.
6. Mengamati keadaan lingkungan sosial keagamaan di lokasi penelitian seperti ada tidaknya kegiatan keagamaan meliputi yasinan, maulidan, pengajian, majelis ta'lim, dan peringatan hari besar Islam.

PEDOMAN DOKUMENTER

Pendidikan Ibadah Mahdhah Bagi Anak Peminta-minta di Kawasan Makam Syekh M. Arsyad Al-Banjari Desa Kelampaian Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

1. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
2. Data tentang letak dan luas wilayah lokasi penelitian.
3. Data tentang tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kelampaian Ulu.
4. Data tentang keadaan ekonomi berdasarkan mata pencaharian (pekerjaan) masyarakat di Desa Kelampaian Ulu.
5. Data tentang sarana ibadah dan sarana pendidikan di lokasi penelitian.

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rusnah
2. Tempat dan tanggal lahir : Palingkau, 4 Mei 1994
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Alamat : Jl. Alimansyah RT.06 RW.02 Desa Sei-Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah
7. Pendidikan :
 - a. SDN Simpang Tiga Mataraman lulusan Tahun 2006
 - b. Pondok Pesantren Darul Amin Sampit lulusan Tahun 2010
 - c. MA Sabilal Muhtadin Jaya Karet Samuda lulusan Tahun 2013
 - d. S.1 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin lulusan Tahun 2017
8. Orang tua
Ayah
Nama : Ali Akbar
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Jl. Alimansyah RT.06 RW.02 Desa Sei-Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah
Ibu
Nama : Hasanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Alimansyah RT.06 RW.02 Desa Sei-Ijum Raya Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah
9. Nama saudara : Wahdah dan Syamsul Khair
10. Anak ke : Pertama

Banjarmasin, 03 Juni 2017
Penulis,

Rusnah

Lampiran Photo:

Kantor Desa Kelampaian Ulu



Gerbang Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari



Anak sedang meminta-minta di area makam



Rumah Keluarga RZ



Rumah Keluarga MM



Rumah Keluarga MHA



Rumah Keluarga NZ



